

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Model pembelajaran baca tulis al-qur'an yang di gunakan di MTs Miftahul Ulum lebih kepada model pembelajaran langsung dan pembelajaran aktif yang melibatkan semua siswa dengan menggunakan beberapa metode, antara lain:
  - a). Metode Ummi yaitu dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.
  - b). Metode Tartil menggunakan suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah Ulumul Tajwid dan ulumul ghorib. Model At Tartil adalah suatu buku panduan membaca dan menulis Al-Qur'an yang disusun oleh Biro TPQ LP.
  - c). Metode Tilawati yaitu membaca Al-Qur'an dengan suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rosti dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.

Metode tersebut terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat sesuai dengan jadwal pembelajarannya. Dan dapat dilihat juga dari kegiatan pembelajarannya yang sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik.

2. Penerapan model pembelajaran dalam baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs Miftakhul Ulum Jombang, dapat dilihat pada indikasi peranan guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi, penguasaan materi, penguasaan metode, cara menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, membimbing para siswa yang belum mampu dalam baca tulis al-Qur'an serta memberi motivasi kepada siswa yang kurang minat dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an, membuat suasana belajar yang kondusif agar para siswa semangat dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa agar para siswa aktif dalam mempelajari baca tulis al-Qur'an.
3. Keberhasilan penerapan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTs Miftakhul Ulum Jombang ini banyak memberikan hal positif bagi peserta didik, diantaranya saat guru memberikan soal tes membaca al-Qur'an kepada siswa, ada 80 % siswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik, dan ada 20% siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik. Banyak peserta didik yang meraih piagam dan juga piala saat dia lomba BTQ. Dan dapat dilihat dari nilai rapotnya lebih bagus lagi. Hal ini menunjukkan hanya sebagian kecil saja siswa yang kurang mampu dan tidak mampu

membaca, menulis dan memahami tajwid dalam al-Qur'an, berarti kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa sudah ada peningkatan setelah belajar di sekolah. Tujuan yang hendak dicapai dari adanya pembelajaran BTQ ini adalah untuk membekali para peserta didik untuk kecakapan membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga dapat menjalankan ibadah dikehidupan mereka.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis memperhatikan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu penulis kemukakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya meningkatkan kompetensi para guru baik dari pedagogik maupun kompetensi profesional, khususnya guru BTQ di MTs Miftakhul Ulum Jombang
2. Untuk Guru hendaknya lebih mempersiapkan materi dalam mengajar seperti video, power point, dan lain-lain
3. Terus melakukan inovasi dalam bidang pendidikan terutama yang menggali potensi, bakat dan minat siswa sehingga mampu menunjang kemajuan sekolah.